



Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tajwid pada Siswa Kelas V SDN Pasirkamuning I

Maulida Hasanah^{1*}, Elia Nuryatin², Muhammad Faisal Arrayyan³, M. Makbul⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Email: 2310631110023@student.unsika.ac.id¹, 2310631110016@student.unsika.ac.id²,
2310631110028@student.unsika.ac.id³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi 2310631110023@student.unsika.ac.id

Abstract. *This project aims to enhance students' learning outcomes in Tajwid (Quran recitation) by using a demonstration technique for Grade 5 at SDN Pasirkamuning I during the 2025/2026 academic year. The used approach was action research (PTK), grounded on the Kemmis and McTaggart framework, including the phases of planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out across two cycles involving 28 fifth-grade pupils. Data were gathered using both qualitative and quantitative descriptive methodologies. The results demonstrate that the demonstrative style was helpful in enhancing student engagement in Tajwid courses. Students exhibited heightened engagement, enhanced self-assurance, and improved comprehension of the rules governing the reading of "nun mati" and "tanwin" via direct recitation of the Quran. The average score in the first cycle was 80, accompanied by a success rate of 81%. During the second cycle, there was an improvement in student engagement and comprehension of Tajwid content, despite a success rate of 77%. The presentation approach provides a more experiential learning opportunity, facilitating students' comprehension of abstract subjects. This method enables instructors to cultivate a more interactive and stimulating learning atmosphere. Consequently, the demonstrative method may provide as a successful tool for enhancing children's Tajwid learning results in primary education.*

Keywords: *Demonstration Method; Elementary School; Islamic Religious Education; Learning Outcomes; Tajweed Learning.*

Abstrak. Tujuannya studi ini yakni guna meningkatkannya hasil belajar siswa dalam Tajwid (ayat suci) melalui pendekatan metode demonstrasi di kelas 5 SDN Pasirkamuning I pada tahun ajaran 2025/2026. Metodologi yang diterapkan adalah PTK, berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Pelaksanaan studi pada dua siklus dengan partisipasi 28 siswa kelas 5. Data diperoleh melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan memperlihatkan bahwa metodologi demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkannya partisipasi siswa dalam pelajaran Tajwid. Siswa menjadi lebih aktif, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, dan lebih mampu memahami aturan membaca "nun mati" dan "tanwin" melalui pembacaan langsung Al-Quran. Pada siklus pertama, nilai rata-ratanya didapat yakni 80, dengan tingkatan keberhasilan mencapai 81%. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan dalam aktivitas siswa serta pemahaman materi Tajwid, meskipun tingkat keberhasilannya adalah 77%. Teknik demonstrasi menawarkan kesempatan belajar yang lebih berorientasi pada pengalaman, sehingga memudahkan siswa dalam memahami topik-topik abstrak. Teknik ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan menarik. Dengan demikian, teknik demonstrasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar tajwid anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Demonstrasi; Hasil Belajar; Pembelajaran Tajwid; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam pengucapan huruf dan hukum bacaan agar makna ayat tetap terjaga. Pemahaman tajwid membuat siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih benar dan jelas sehingga dapat memperkuat hubungan siswa dengan Al-Qur'an pada

keseharian (Adawiyah et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran tajwid perlu diberikan secara optimal sejak jenjang SD agar siswa mempunyai dasar membaca Al-Qur'an yang baik.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala. Pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari tajwid. Aspek-aspek teoretis tajwid membuat sebagian siswa kesulitan memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tajwid masih belum memadai. Nadawiyah & Anggraeni (2021) menyatakan bahwa diperlukan metode maupun media pembelajaran yang memuat materi tajwid secara lengkap, jelas, dan tidak membuat peserta didik merasa bosan agar materi pembelajaran dapat dipahami siswa dengan lebih baik.

Metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tajwid di sekolah dasar. Metode demonstrasi yakni pembelajarannya dilaksanakan dengan memperagakan suatu proses atau menjelaskan materi yang bersifat abstrak melalui contoh konkret dan kontekstual sehingga lebih mudah dipahami peserta didik (Zain et al., 2023). Dalam pembelajaran tajwid, guru dapat memperagakan langsung cara membacanya ayat Al-Qur'an sesuai hukum tajwid, kemudian siswa menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Metode ini dinilai sesuai karena tajwid merupakan ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajarannya Al-Qur'an dan memiliki urgensi penting terhadap kualitas bacaan seseorang (Marta et al., 2022).

Dari pengamatan awal yang dilaksanakan di kelas V SDN Pasirkamuning I, memperlihatkan kemampuan siswa pada materi tajwid masih belum optimal. Sebagian siswa masih belum mampu membedakan dengan tepat antara aturan yang mengatur huruf nun yang tidak diucapkan dan tanwin. Selain itu, siswa menunjukkan rasa enggan dan kurangnya kepercayaan diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di kelas. Penggunaan gaya ceramah yang terus-menerus telah membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada media pembelajaran tajwid, sedangkan penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran tajwid bagi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Pasirkamuning I, masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi tajwid melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN Pasirkamuning I.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Demonstrasi

Pendekatan demonstrasi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Metode demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk

memperlihatkan kepada siswa proses dan cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Strategi ini menyajikan materi pembelajaran yang memperlihatkan suatu proses, skenario, atau benda kepada siswa (Arlina et al., 2025).

Metodologi demonstrasi termasuk dalam kategori metodologi pembelajarannya dianggap efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran tajwid, metode ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam memahami berbagai hukum tajwid dengan lebih jelas melalui contoh dan peragaan langsung (Yazid et al., 2023).

Metodologi demonstrasi adalah cara pembelajarannya yang dilakukan melalui kegiatan memperlihatkan suatu proses, aturan, atau langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan ini dapat ditampilkan secara langsung oleh pendidik atau menggunakan media pembelajarannya sesuai dengan materi diajarkan. Dengan metodologi ini, peserta didik dapat memahami dengan jelas bagaimana suatu materi diterapkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, sejumlah pakar menjelaskan bahwa teknik demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui presentasi-presentasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan teoritis, tetapi juga dapat menyaksikan proses pembelajaran secara langsung (Ikhwan et al., 2022).

Metode demonstrasi memiliki keterkaitan dengan pendekatan behavioristik, khususnya pada teori modeling yang menekankan proses belajar melalui pengamatan dan peniruan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk secara langsung menyaksikan suatu proses atau peristiwa yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan psikomotorik mereka.

Dalam teknik demonstrasi, sangat penting untuk selektif guna memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator yang mendorong proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Muharomah & Sahlan, 2023).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang sangat penting dalam proses pendidikan, yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa setelah kegiatan pembelajaran. Para pendidik dapat mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan kemajuan siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan melalui hasil belajar.

Hasil belajar pada umumnya diperoleh melalui serangkaian kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan secara terstruktur oleh pendidik. Secara konseptual, hasil belajar tersusun atas dua komponen utama, yaitu "hasil" dan "belajar". Belajar adalah suatu proses di mana seseorang melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan seorang pendidik, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam sikap, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Agrifina et al., 2024).

Dari perspektif pendidikan, hasil belajar muncul dari interaksi antara kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dari sudut pandang pendidik, proses pengajaran mencapai puncaknya dengan evaluasi hasil belajar siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar menandai puncak dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan dalam konteks masing-masing (Agrifina et al., 2024).

Menurut Fernando et al., (2024), Hasil belajar mencakup penilaian dan evaluasi terhadap prestasi akademik siswa. Hasil belajar menganalisis pencapaian siswa setelah suatu proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai angka, simbol, huruf, atau format penilaian lainnya. Berdasarkan hasil belajar, guru dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

Selanjutnya, Novianti et al., (2020) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, yang selaras dengan tujuan pedagogis. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mereka memperoleh pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2010) dalam Fernando et al., (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik seperti kesehatan dan kondisi fisik siswa, serta faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kemauan untuk belajar. Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi pembelajaran.

Faktor eksternal, di sisi lain, mencakup elemen-elemen dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga termasuk cara pengasuhan, interaksi antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, serta perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Faktor yang berkaitan dengan sekolah meliputi metode pengajaran yang diterapkan guru, kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa, disiplin yang diterapkan di sekolah, bahan

belajar, dan suasana belajar yang mendukung. Faktor masyarakat mencakup lingkungan sosial, keterlibatan siswa dalam kegiatan komunitas, konsumsi media, serta kondisi sosial yang ada di sekitar siswa.

Dalam pembelajaran Tajwid, keberhasilan tidak hanya dinilai dari pemahaman siswa terhadap teori, tetapi juga dari kemahiran mereka dalam membaca Al-Quran sesuai dengan prinsip-prinsip Tajwid yang benar. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pedagogis yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini dan memfasilitasi keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Teknik penyajian ini sangat baik karena memungkinkan siswa untuk langsung melihat pengucapan yang tepat serta penerapan kaidah Tajwid.

Dari berbagai sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran mencerminkan perubahan dalam kemampuan dan perilaku siswa setelah menjalani suatu proses pengajaran, yang terwujud dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran Tajwid

Ilmu tajwid membahas metodologi dan teknik untuk membacakan Al-Qur'an dengan tepat, dengan memperhatikan titik-titik artikulasi huruf, perpanjangan dan pemendekan bunyi, serta aturan-aturan bacaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad (SAW) kepada para sahabatnya. Selain itu, ilmu ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dan mengalami perkembangan yang signifikan hingga saat ini. Studi tajwid merupakan landasan penting untuk membacakan Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang benar. Selain itu, ilmu tajwid juga mencakup pembelajaran mengenai cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang tertulis dalam Al-Qur'an secara tepat dan akurat (Sulaiman & Alawiyah, 2024).

Berdasarkan pendapat Shohibul (2023), Tujuan mempelajari Tajwid adalah untuk membantu umat Islam menghindari kesalahan saat membaca Al-Quran. Telah diketahui secara luas bahwa ketidakakuratan dalam pembacaan Al-Quran dapat mengubah maknanya. Oleh karena itu, umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari Tajwid, karena hal ini dianggap sebagai *fardhu kifayah* (kewajiban bersama). Di sisi lain, membaca Al-Quran sesuai dengan prinsip-prinsip Tajwid merupakan *fardhu ain* (kewajiban individu). Selain itu, prinsip-prinsip Tajwid harus dihafal dan dipraktekkan secara konsisten dan rutin (Muthaharoh et al., 2024).

Selain itu, pengajaran Tajwid bertujuan guna membantu siswa dalam meningkatkannya kemampuan membaca Al-Quran secara tepat. Hal ini mencakup pengucapan huruf-huruf sesuai Makhraj serta penerapan aturan Tajwid yang benar. Dengan demikian, kemampuan

siswa dalam membaca Al-Quran sangat bergantung pada pemahaman mereka tentang ajaran Tajwid. Membaca Al-Quran melibatkan kemampuan untuk melafalkan ayat-ayat suci dengan lancar, teratur, hati-hati, dan sesuai dengan aturan Tajwid yang telah ditetapkan (Marfuah et al., 2025).

Ilmu Tajwid adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan meningkatkan dan mempercantik pengucapan setiap huruf dalam alfabet Arab, sesuai dengan Makhrajnya yaitu tempat di mana huruf tersebut diucapkan serta menetapkan aturan dan sifat yang tepat untuk setiap huruf. Tajwid mempunyai peranan yang sangat esensial dalam pendidikan agama Islam dan diajarkan pada berbagai tingkat pendidikan. Mata pelajaran ini sangat terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran, karena Tajwid menjelaskan berbagai pedoman dan prosedur untuk membaca ayat-ayat Al-Quran, sehingga memastikan bahwa pengucapan dan bacaan dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.

Dengan mempelajari kaidah Tajwid, siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Memahami kaidah Tajwid sangatlah penting, karena bidang ini memiliki peranan krusial dalam belajar dan memahami bacaan Al-Quran yang tepat. Tajwid juga merupakan elemen dari kurikulum pengajaran Al-Quran dalam pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, pengajaran Tajwid dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan dalam pembacaan Al-Quran yang dapat mengarah pada kesalahan interpretasi, serta membantu siswa untuk memahami serta membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan ketentuan bacaan (Usmani, 2021).

Karakteristik siswa

Analisis karakteristik peserta didik perlu dilakukan dengan berpedoman pada landasan hukum serta kajian teoritis. Secara yuridis, ketentuan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa proses pembelajarannya harus dikembangkan dengan memperhatikan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.

Secara teoritis, Jauharoti (2014) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan variasi di antara siswa, termasuk potensi individu serta latar belakang keluarga, sosial, budaya, dan ekonomi, serta lingkungan tempat mereka dibesarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan tingkat kecerdasan masing-masing siswa untuk menjamin efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi (septianti, 2020).

Telah diakui bahwa karakteristik siswa mempunyai pengaruhnya sangat besar pada proses pembelajaran serta hasil belajar. Karakteristik ini mencakup berbagai elemen seperti tingkat kecerdasan, pengetahuan awal, gaya kognitif, metode belajar, motivasi belajar, serta latar belakang sosial dan budaya siswa. Informasi mengenai perkembangan intelektual siswa sangat penting sebagai landasan untuk menentukan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi dan media, hingga menerapkan metodologi ataupun strategi pembelajarannya dan melakukan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa.

Karakteristik siswa meliputi berbagai pengalaman dan kondisi hidup yang dapat berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran. Analisis terhadap karakteristik siswa bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kepribadian peserta didik yang perlu dipertimbangkan saat merancang rencana pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan berbagai pengalaman dan kondisi yang dimiliki peserta didik yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar. Kajian mengenai karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikannya dalam penyusunan rancangannya pembelajaran.

Selain itu, Ardhana (1999) menekankan bahwa karakteristik siswa merupakan variabel mendasar dalam perancangan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu siswa. Hal tersebut mencakup kemampuan umum, harapan terhadap proses pembelajaran, serta kondisi fisik dan emosional siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar (Nuraini et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif guna memperoleh data secara mendalam mengenai proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tajwid melalui penerapan metode demonstrasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memakai pendekatan Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi atas hasil kegiatan (Hermina, 2025). Setiap siklus mencakup empat langkah ini untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian tindakan adalah metodologi penelitian yang berfokus pada peningkatan proses pembelajaran melalui penerapan intervensi dan penilaian secara sistematis (Purnomo, 2011 dalam Saefullah & Sein, (2026).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkannya 28 siswa dari kelas lima di SDN Pasirkamuning I. Penghimpunan data dilaksanakan dengan observasi, tes, serta dokumentasi. Alatnya dipakai pada studi ini mencakup formulir observasi, tes untuk menilai hasil pembelajaran, dan dokumentasi. Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel, sehingga sesuai untuk penelitian ini. Analisis data mencakup metodologi deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil ujian siswa, yang kemudian dievaluasi menggunakan nilai rata-rata dan persentase pencapaian belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan studi di SDN Pasirkamuning 01 selama semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Sebanyak dua puluh delapan siswa kelas V, baik laki-laki maupun perempuan, ikut serta pada studi ini. Prosedur studi dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua sesi. Namun, tidak semua siswa ikut serta dalam setiap sesi selama pelaksanaan studi tindakan kelas. Jumlah peserta dalam kegiatan pembelajaran bervariasi di setiap siklus: 21 siswa pada Siklus I dan 22 siswa pada Siklus II. Setiap siklus mencakup langkah-langkah persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Informasi diperoleh dengan mengamati aktivitas guru dan siswa, memberikan tes hasil belajar, dan mengumpulkan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran. Data tentang hasil belajar diperoleh melalui penilaian yang dilakukan di akhir setiap siklus untuk menilai pemahaman siswa tentang tajwid, khususnya mengenai aturan membaca nun mati (kata mati) dan tanwin (kata yang tidak terbaca).

Kondisi Awal Pembelajaran Tajwid

Observasi menunjukkan bahwa metode ceramah tetap menjadi metode yang paling umum digunakan untuk mengajarkan tajwid di kelas V, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa tampak kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an, dan kesulitan membedakan berbagai aturan tajwid. Hal ini berkontribusi pada hasil belajar yang rendah.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapainya KKM sudah ditetapkan sekolah. Rata-rata nilai kelas masih relatif rendah, sehingga diperlukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dipilih dengan tujuan untuk memberi pengalaman belajar langsung pada siswa melalui praktik membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan Tajwid. Proses pembelajaran ini, yang melibatkan praktik secara langsung, dapat siswa memahaminya konsep abstrak dengan nyata (Zain et al., 2023).

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan, dalam fase ini, peneliti membuat modul pengajaran, sarana belajar, lembar observasi, serta alat untuk mengukur hasil belajar. Topik yang diajarkan pada siklus pertama menekankan pada aturan bacaan nun mati dan tanwin. Pengajar juga mempersiapkan contoh ayat dari al-Qur'an untuk keperluan demonstrasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan, kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam dua sesi. Pengajar menggunakan metode demonstrasi dengan menunjukkan cara membacanya ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang tepat, kemudian siswa diminta untuk menirukannya bacaan baik secara kelompok maupun perorangan.

Pada sesi pertama, sejumlah siswa terlihat kurang aktif serta kurang percaya diri ketika diminta membacanya di depan kelas. Namun, pada sesi selanjutnya, perkembangan dalam keterlibatan siswa dalam proses belajar mulai terlihat. Siswa mulai berani bertanya dan berusaha membacanya ayat Al-Qur'an sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan siklus I, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mulai memberi pengaruhnya baik pada aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih tertarik menyimak penjelasan dari guru karena proses belajar dilakukan secara langsung dan melibatkan praktik membaca.

Selain itu, peran guru dalam mengatur proses belajar juga semakin meningkat. Guru sekarang lebih proaktif dalam membantu siswa secara individual untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan tajwid. Meskipun begitu, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti manajemen waktu yang belum optimal dan beberapa siswa yang masih kesulitan mengenali hukum bacaan tertentu.

Hasil dari evaluasi pembelajaran di siklus I menunjukkan adanya perkembangan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, meskipun pencapaian belajar secara klasikal belum memenuhi target yang diinginkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	ADT	L	70	T
2.	ALFH	P	95	T
3.	ALSH	P	85	T
4.	BIM	L	85	T
5.	BLQS	P	85	T

6.	CNDR	L	80	T
7.	CNR	L	85	T
8.	DF	L	90	T
9.	DS	P	50	TT
10.	FHD	L	85	T
11.	FSL	L	80	T
12.	HN	P	55	TT
13.	IMM	L	90	T
14.	JBL	L	65	TT
15.	KSH	P	55	TT
16.	RIS	P	85	T
17.	RSY	P	85	T
18.	RY	P	90	T
19.	RHMN	L	95	T
20.	ST SRH	P	70	T
21.	ZLF	P	95	T
Nilai Rata-ata			80	
Jumlah yang Tuntas			17	
Jumlah yang Tidak Tuntas			4	
Persentase			81% (T), 19% (TT)	
KKM			70	

Penjelasan:

T = Sudah Selesai (Tuntas)

TT = Belum Selesai (Tidak Tuntas)

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

Melihat hal tersebut hasil pendidikan siswa pada siklus I memperlihatkan nilai rata-ratanya yakni 80, dengan KKM yang ditentukan sebanyak 70. Dari total 21 siswa, 17 di antaranya dinyatakan sudah tuntas, sementara 4 siswa lainnya belum tuntas. Presentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar mencapai 81%, sedangkan presentasi siswa yang tidak tuntas berada di angka 19%.

Temuan memperlihatkan bahwa pemanfaatan metode demonstrasi mampu meningkatkannya pemahaman siswa terkait hukum bacaan “nun mati dan tanwin”. Para siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan mulai dapat membacanya ayat Al-Qur’an dengan menerapkan aturan tajwid yang tepat. Namun, masih ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam membedakan berbagai hukum bacaan tajwid, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan kajian Purwanti (2021), mengenai Pendidikan Agama Islam yang menyebutkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat memperbaiki keterlibatan dan prestasi belajar siswa, sebab siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan secara langsung.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan, dalam siklus II, peneliti melaksanakan perbaikannya didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Guru meningkatkan frekuensi latihan membaca, memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperbanyak peluang untuk praktik membaca baik secara individu maupun kelompok.

Tahap pelaksanaan, tahap tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua sesi. Pengajar kembali menunjukkan cara membacanya ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, lalu siswa diminta untuk berlatih membaca secara mandiri dengan arahan guru.

Pada siklus kedua ini peserta didik tampak lebih semangat dan terlibat dalam proses belajar. Mereka mulai lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas dan lebih lihai dalam membedakan aturan bacaan nun mati dan tanwin dengan benar.

Temuan observasi siklus II, ini memperlihatkan ada peningkatannya yang jelas dalam aktivitas belajar siswa. Siswa tampak lebih konsentrasi, lebih berani mengajukan pertanyaan, dan lebih terlibat dalam praktik membaca Al-Qur'an. Guru juga lebih efektif dalam mengatur kelas dan memberikan tanggapan kepada siswa.

Hasil penilaian pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata serta presentase keberhasilan belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	ADT	L	85	T
2.	ALFH	P	65	TT
3.	ALSH	P	100	T
4.	BIM	L	100	T
5.	BLQS	P	100	T
6.	CNDR	L	50	TT
7.	CNR	L	80	T
8.	DF	L	95	T
9.	DS	P	60	TT
10.	ND	p	80	T
11.	AGS	L	100	T
12.	HN	P	90	T
13.	RHM	P	45	TT
14.	JBL	L	10	TT
15.	KSH	P	100	T
16.	RIS	P	70	T
17.	RSY	P	90	T
18.	RY	P	75	T
19.	RHMN	L	80	T
20.	ST SRH	P	75	T
21.	ZLF	P	100	T
22.	RGT	L	100	T
	Nilai Rata-rata		80	
	Jumlah yang Tuntas		17	
	Jumlah yang Tidak Tuntas		5	
	Persentase		77 % (T), 23% (TT)	
	KKM		70	

Penjelasan:

T = Sudah Selesai (Tuntas)

TT = Belum Selesai (Tidak Tuntas)

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

Table 2 memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa telah meningkat secara signifikan jika dibanding dengan Siklus 1. Rata-ratanya nilai kelas mencapai 80 poin, dengan tingkat kelulusan sebesar 77% dan tingkat kegagalan 23%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mendapat pemahamannya lebih baik terkait materi Tajwid melalui penerapan metode demonstrasi.

Melalui hasil refleksi dari Siklus 2, terlihat bahwa metodologi demonstrasi terbukti efektif guna membuat peningkatan pemahamannya siswa kelas 5 mengenai materi Tajwid. Siswa menunjukkan peningkatannya dalam partisipasi, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk lebih memahami aturan-aturan Tajwid. Meskipun demikian, beberapa siswa masih belum mencapai hasil yang memuaskan, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjut dan dukungan tambahan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemakaian metodologi demonstrasi bisa memperbaiki hasil belajar tentang tajwid bagi siswa kelas V di SDN Pasirkamuning 01. Perbaikan ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa, keberanian lebih pada siswa saat membaca Al-Qur'an, serta kenaikan nilai evaluasi di setiap siklusnya

Metode demonstrasi menyuguhkan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara langsung melalui aktivitas membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung memungkinkan siswa lebih cepat memahami isi materi dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan yang bersifat teori. Ini sejalan dengan temuan penelitian (Khoiro & Akhwani, 2021) ini memperlihatkan teknik demonstrasi tersebut meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar berkat keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, teknik demonstrasi juga mendukung siswa dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengulangan dan latihan langsung. Studi oleh (Zain et al., 2023) menjelaskan pembelajaran berbasis demonstrasi mempermudah siswa guna memahami konsep karena siswa dapat melihat contoh yang konkret dari materi yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian ini berkaitan juga dengan penelitian Anggara (2021), yang mengindikasikan bahwa pendekatan demonstrasi mampu memperbaiki keterampilan membaca siswa di sekolah dasar lewat pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Secara teoritis, studi ini mendukung gagasan bahwa teknik demonstrasi sangat efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada topik tajwid yang memerlukan latihan secara langsung. Secara praktis, temuan dari studi ini bisa jadi acuan bagi para pengajar dalam menentukan metode pengajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan cocok dengan ciri-ciri materi tajwid.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat temuan tindakan yang diadakan di kelas V SD Pasirkamuning I, bisa dibuat simpulan penerapan metodologi demonstrasi bisa meningkatkannya hasil belajar siswa dalam bidang Tajwid. Peningkatan ini terlihat dari partisipasi siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran serta peningkatan kepercayaan diri mereka saat membaca Al-Quran di kelas. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat contoh langsung bacaan yang benar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami aturan membaca Nun mati dan Tanwin.

Selanjutnya, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan di tiap siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, tingkat keberhasilan mencapai 81%, dengan rata-rata kelas sebesar 80%. Di siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas dan kepercayaan diri mereka dalam pelajaran Tajwid. Meskipun data penelitian mencatat tingkat keberhasilan 77%, proses pembelajaran menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran berkat penerapan metode demonstrasi.

Dengan demikian, metodologi demonstrasi merupakan pendekatan pedagogis yang bermanfaat dalam pendidikan tajwid, yang memudahkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi melalui praktik langsung.

Melihat temuan studi sudah dilaksanakan, guru diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran tajwid karena metode ini bisa membuat siswa lebih aktif serta mudah memahaminya materi melalui praktik secara langsung. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dengan menyediakannya sarana dan media yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Para siswa diharapkan untuk lebih sering berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid mereka dapat terus berkembang. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran tajwid maupun

penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga hasil penelitian yang dicapai dapat lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R., Haris, N. F., & Santosa, I. C. (2024). Pentingnya pendidikan tajwid dalam pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 337–346.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. *Educatio*, 7(3), 284–294. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Arlina, A., Harahap, I. I., Nasution, A. K. A., & Sitompul, S. B. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 104188 Desa Medan Krio. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 61–68. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1200>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., & Syam, A. R. (2022). Metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>
- Khoiro, D. M., & Akhwani, A. (2021). Studi komparasi metode pembelajaran role playing dan demonstrasi terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3352–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1359>
- Marfuah, M., Aulia, D. N., Maidah, I. N., Khusna, A., Mailatussakinah, M., Salsabila, M., Guslaila, E. F., & Khoiri, A. (2025). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 275–287. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1245>
- Marta, K. A., Asrori, & Rusman. (2022). Open ended: Inisiatif model pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 169–181. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9757](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757)
- Muharomah, N. I., & Sahlan, M. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 1027–1037.
- Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 361–368. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5600>

- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android (Development of Android application-based tajwid learning media). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>
- Nevi Septianti, R. A. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. 2, 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nuraini Alkhasanah, Darsinah, & E. (2023). *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*. 10, 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Purwanti, H. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar boga dasar. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40832>
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi implementasi mata kuliah PTK bagi mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang berbasis publikasi karya ilmiah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 657–674. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.745>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>
- Usmani, R. (2021). Pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. 11(2), 100–123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 55–61.
- Zain, A., Mustain, Z., & Rahma, F. I. (2023). Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman fiqh siswa sekolah dasar. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 194–207. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i02.4755>